

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Hubungan interpersonal akan terjalin dengan baik apabila setiap individu memiliki kecerdasan interpersonal, sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal ini sangat penting bagi setiap individu, terutama pada usia remaja. Usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari usia anak-anak menjadi usia dewasa. Dimana para remaja harus mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya agar mampu bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang dilingkungan sekitarnya.

Santrock (2007:71) mengemukakan bahwa pada masa remaja akan terjadi perubahan-perubahan sosio-emosional yang meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orang tua, dan keinginan lebih banyak untuk meluangkan waktu bersama kawan-kawan sebaya.

Amstrong (dalam Rasiyo 2005:19) menyatakan pendapatnya tentang kecerdasan interpersonal, menurutnya kecerdasan interpersonal adalah

kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Selanjutnya menurut Lwin, dkk. (2008:197), “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, motivasi, watak, dan tempramen orang lain.”

Kecerdasan interpersonal terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. kecerdasan ini menuntun orang untuk memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal seharusnya dimiliki oleh setiap orang karena dalam kehidupan manusia tidaklah bisa hidup sendiri, sesungguhnya setiap orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara social, emosional dan fisik. Lwin (2008:199) menyatakan bahwa kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.

Salah satu faktor penentu untuk mengajarkan serta meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah keluarga. Dalam keluarga, umumnya individu ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan. Anggota keluarga yang paling berperan penting dalam pembentukan serta peningkatan kecerdasan interpersonal yaitu orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi manusia yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik, akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir bahkan kecerdasan interpersonal mereka. Penerapan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting dalam pembentukan kecerdasan individu, khususnya kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Konseling di Sekolah (PLK-S) diperoleh data bahwa 50% siswa kelas X Kecantikan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo atau 11 orang menunjukkan adanya gejala kecerdasan interpersonal yang rendah. Hal ini terbukti dengan melihat adanya para siswa yang segan bermain bersama teman-teman, lebih senang menyendiri dibanding berbaur dengan teman-teman, sukar mendapatkan teman dalam bergaul, dan tidak punya banyak teman, bahkan tidak suka bekerja sama dengan orang lain. Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Gorontalo, dan hasil wawancara dengan guru BK tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo 25% menunjukkan adanya gejala kecerdasan interpersonal yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya kelompok-kelompok yang mereka bentuk sebagai teman sehingga mereka tidak mau berteman selain dengan sesama kelompok bahkan saling bermusuhan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengujian hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yakni:

1. Rendahnya kecerdasan interpersonal siswa.
2. Penerapan pola asuh orang tua yang belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri 2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas X Kecantikan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam upaya menambah pengetahuan khususnya dalam melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : Dapat berguna bagi responden (siswa) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, sehingga semakin tinggi kecerdasan interpersonalnya maka semakin baik pula interaksi sosial mereka.
2. Bagi Orang Tua : agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anaknya.